

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian dapat tercapai sesuai tujuan, maka terlebih dahulu harus ditentukan jenis dan metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan metode T-test dalam menganalisis data.

Penelitian ini menganalisis apakah ada perbedaan persepsi antara pihak pengelola dan masyarakat lokal, dalam upaya meminimalisir dan memberikan solusi bagi masalah perbedaan persepsi yang selama ini terjadi, serta untuk mengoptimalkan pengembangan wisata di kawasan ini. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yakni pariwisata yang mengedepankan prinsip pelibatan masyarakat yang mengacu pada 10 prinsip *Community Based Tourism (CBT)*. Pada penelitian ini yang dijadikan responden yakni pengelola Wana Wisata Kawah Putih beserta masyarakat lokal.

Metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu sampel dalam populasi tertentu dan menggunakan instrumen penelitian sebagai satu pedoman dalam proses pengumpulan data. Metode penelitian ini menggunakan jenis analisis data yang bersifat statistik dan pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif secara kuantitatif, sehingga nantinya akan diperoleh hasil bahwa hipotesis yang telah dirumuskan dapat dibuktikan atau tidak.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono. 2003, hlm 14). Penelitian kuantitatif menitikberatkan fokus penelitian untuk menjabarkan, menjelaskan, memperkirakan mengembangkan dan menguji suatu teori dari objek yang diteliti. Menurut Cooper dan Schindler (2006: 229) penelitian dengan metode kuantitatif, mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini

pengeolahan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deksriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang terkait dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Pada penarikan kesimpulannya, statistik deksriptif ini hanya memberikan informasi yang sesuai dengan data dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dari data yang ada. Statistik deksriptif juga dapat disimpulkan sebagai sebuah cara untuk menguraikan, menjelaskan, atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deksriptif berfungsi untuk menerangkan suatu gejala yang terjadi (Hasan. 2001, hlm.7) Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada statistik deksriptif ditujukan kepada hasil data yang telah diperoleh.

Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui bagaimana persepsi diantara dua kelompok, yakni masyarakat Desa Alamendah dan pengelola mengenai program pelibatan masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif, dimana metode deksriptif (Sugiyono 2011 hlm.35), merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu variabel mandiri, baik satu ataupun lebih dari satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deksriptif ini adalah untuk membuat deksripsi ataupun gambaran mengenai persepsi antara masyarakat dan pengelola dalam program perlibatan masyarakat. Dalam penelitian ini, akan diperoleh dua jenis data, diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer di dalam penelitian ini akan diperoleh dari masyarakat Desa Alamendah dan pengelola memang mengetahui bagaimana keadaan langsung mengenai program pelibatan masyarakat, di Wana Wisata Kawah Putih. Sedangkan data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan Wana Wisata Kawah Putih, seperti perangkat Desa Alamendah dan juga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Kemudian dilakukan studi literatur guna menyesuaikan antara keadaan yang sebenarnya dengan teori yang digunakan.

B. Populasi dan Sampel

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga (Wardiyanto, 2006 hlm 19). Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil yaitu masyarakat lokal beserta pengelola dari Wana Wisata Kawah Putih. Pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dapat dilihat keseluruhan jumlah populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Alamendah Tahun 2014

Akhir Tahun 2014		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
11.014	10.815	21.829

Sumber : Profil Desa Alamendah

Tabel 3.2
Jumlah Staff dan Pengelola Wana Wisata Kawah Putih 2014

Populasi	Jumlah
Masyarakat yang bekerja di Wana Wisata Kawah Putih	301 Orang
Staff Operasional di Wana Wisata Kawah Putih	17 Orang
Divisi Wisata dan Agribisnis Perum Perhutani KMB Wijas Jasa Lingkungan I (Staff level pengambil keputusan)	24 Orang

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--

Sumber : Olahlan Peneliti 2015

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian, jika populasi yang dituju jumlahnya terlalu banyak, maka diperlukan adanya penyederhanaan terhadap jumlah populasi yang akan diteliti. Penyederhanaan tersebut dapat dilakukan dengan mengambil beberapa sampel yang ada dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2013 hlm. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Keterbatasan dari peneliti baik dalam segi waktu, tenaga dan beberapa hal lainnya yang menyangkut teknis penelitian, menyebabkan peneliti tidak dapat mengambil keseluruhan dari populasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi yang tentunya jumlah dari sampel yang diambil harus dapat mewakili jumlah keseluruhan populasi yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (e=0,15)

N = ukuran populasi

Sebagai acuan pengambilan sampel dalam penelitian ini yang akan dijadikan responden adalah beberapa dari keseluruhan jumlah populasi pengelola Wana Wisata Kawah Putih serta masyarakat Desa Alamendah. Sampel

dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah warga Desa Alamendah, yang diambil dengan berdasarkan rumus Slovin diperoleh :

$$\begin{aligned}n &= \frac{21.829}{1 + 21.829 (0.15)^2} \\ &= \frac{21.829}{492,1525} \\ &= 44,3541 = 44 \text{ orang}\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel untuk masyarakat sejumlah 44 orang, mengingat dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel masyarakat dari tiga (3) kelompok masyarakat yakni 25 sampel untuk masyarakat yang terlibat dengan kegiatan pariwisata, 25 sampel masyarakat yang sama sekali tidak terlibat dengan kegiatan pariwisata, 20 sampel masyarakat yang bekerja sebagai aparat desa. Sehingga sampel untuk masyarakat ditingkatkan sejumlah 70 orang.

Adapun sampel yang diambil dari jumlah populasi pengelola Wana Wisata Kawah Putih, berdasarkan rumus Slovin diperoleh :

$$\begin{aligned}n &= \frac{41}{1 + 41 (0.15)^2} \\ &= \frac{21.829}{1,9225} \\ &= 21,32 = 21 \text{ orang}\end{aligned}$$

Jika berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel untuk pengelola sejumlah 21 orang, mengingat keseluruhan jumlah dari pengelola Perum Perhutani KBM Wijas Unit III Jabar adalah sejumlah 31 orang, berdasarkan jumlah tersebut peneliti menaikan jumlah sample untuk pengelola menjadi sejumlah 31 sampel. Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel keseluruhan jumlah masyarakat dan pengelola sejumlah 101 sampel.

Teknik sampel dalam penelitian ini bersifat *Sampling Insidental*, dimana teknik ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2008 : 122).

C. Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional memuat definisi mengenai variabel-variabel yang diteliti, dimana variable tersebut dirubah bentuknya ataupun sifatnya menjadi operasional dalam proses pengukurannya (Sarwono, 2006 hlm.27). Berikut merupakan tabel definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator
1	Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata	Pelatihan terkait kepariwisataan yang diberikan kepada masyarakat
		Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata sebagai pegawai/staff
2	Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek	Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan
		Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan
3	Mengembangkan kebanggaan komunitas	Dukungan terhadap pengembangan produk khas daerah
		Program pelestarian adat istiadat / budaya asli setempat

		Peningkatan jumlah hasil perkebunan
		Pengembangan program latihan terkait keterampilan (membuat makanan khas, membuat kerajinan tangan)
4	Mengembangkan kualitas hidup komunitas;	Perubahan mata pencaharian akibat keberadaan Wana Wisata Kawah Putih
		Terbukanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat
		Tingkat keberagaman mata pencaharian
		Tingkat pengangguran masyarakat
		Program kebersihan lingkungan yang ditetapkan di Wana Wisata Kawah Putih
		Penyediaan tempat sampah yang cukup
5	Menjamin keberlanjutan lingkungan	Manajemen pembuangan limbah
		Adanya kegiatan yang berkaitan dengan konservasi
		Program pelatihan mengenai pentingnya menjaga budaya asli
		Kegiatan Seni budaya asli Setempat
		Adanya media interpretasi mengenai lingkungan

6	Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal	Masyarakat berubah menjadi lebih modern
		Perubahan pengetahuan dan pendidikan
7	Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas;	Perubahan nilai kebudayaan masyarakat Desa
		Perubahan etika masyarakat
8	Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia	Toleransi masyarakat terhadap keberagaman budaya yang dimiliki oleh wisatawan yang datang
9	Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas	Peningkatan pendapatan masyarakat
		Tingkat kesejahteraan masyarakat
10	Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek-proyek yang ada di komunitas.	Adanya pelibatan masyarakat dalam musyarah penentuan jumlah upah yang didapatkan oleh masyarakat

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan berbagai macam teknik untuk mendapatkan data yang akurat sehingga dapat diuji kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yakni :

1. Kuisisioner

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini kuisioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari responden, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan hal yang diteliti dalam bentuk tertulis untuk kemudian dijawab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2006, hlm.151) bahwa “Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.”. Pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini merupakan pertanyaan yang berpedoman pada teori-teori mengenai pelibatan masyarakat di kawasan wisata, baik diajukan kepada pengelola Wana Wisata Kawah Putih maupun kepada masyarakat lokal. Jenis kuisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian adalah jenis kuisioner yang sifatnya tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

2. Observasi

Observasi menurut, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2008:203). Karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis, observasi ini merupakan salah satu proses yang kompleks.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Wawancara dapat dilakukan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009 : 194), wawancara dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan apabila jumlah respondennya sedikit. Wawancara juga dapat dilakukan untuk menguatkan permasalahan yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik yang dapat berasal dari lembaga/institusi. Dokumen digunakan untuk mendukung kelengkapan data-data lain yang digunakan dalam penelitian.

5. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan studi pengambilan data berdasarkan teori-teori atau buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan persepsi pengelola dan masyarakat, yang kemudian akan diolah dalam bentuk data angka. Dalam hal ini kuesioner menggunakan skala *likert* yang dimana, digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi. Dalam penelitian fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Setiap jawaban dari responden akan dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Skala *likert* akan menghasilkan data dengan jenis data ordinal, sedangkan analisis data dengan menggunakan *t-test* membutuhkan data interval. Sehingga harus ada dilakukan dulu pengkonversian terhadap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan terhadap asumsi atau hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga pengkonversian data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

E. Jenis Sumber Data

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data diantaranya adalah data primer dan data sekunder, yakni :

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian. Data primer ini diperoleh dari masyarakat desa Alamendah dan pengelola yang mengetahui bagaimana keadaan langsung mengenai program pelibatan masyarakat, di Wana Wisata Kawah Putih.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari selain sumber primer, atau biasanya disebut dengan sumber ke dua. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan Wana Wisata Kawah Putih, seperti perangkat desa Alamendah dan juga Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Kemudian dilakukan studi literature guna menyesuaikan antara keadaan yang sebenarnya dengan teori yang digunakan.

Berikut ini merupakan jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	2	3	4
1	Data Objek Daya Tarik Wisata di Ciwidey	Kantor Patuha Resort	Sekunder
2	Peta Lokasi Wana Wisata Kawah Putih	Perhutani Unit III Jawa Barat	Sekunder
3	Profil Wana Wisata Kawah Putih	Perhutani Unit III Jawa Barat	Sekunder
4	Struktur Organisasi KBM Wijas	Perhutani Unit III Jawa Barat	Sekunder
5	Data Kemitraan dan Pekerja di Wana Wisata Kawah Putih	Perhutani Unit III Jawa Barat	Sekunder
6	Peta Desa Alamendah	Kantor Desa Alamendah	Sekunder
7.	Struktur Organisasi Desa Alamendah	Kantor Desa Alamendah	Sekunder

8.	Jumlah Penduduk Desa Alamendah	Kantor Desa Alamendah	Sekunder
9.	Persepsi Masyarakat Alamendah terhadap Program Pelibatan Masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih	Kuisisioner masyarakat Desa Alamendah (2015)	Primer
10.	Persepsi Pengelola Alamendah terhadap Program Pelibatan Masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih	Kuisisioner pengelola Desa Alamendah (2015)	Primer

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebagai langkah selanjutnya, dilakukan proses pengembangan instrument dimana dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap instrument tersebut sebelum dilakukan proses analisis penelitian. Hal ini dilakukan guna menilai keabsahan dari kuisisioner yang disebar. Dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian instrumen yaitu :

1. Uji Validitas

Untuk pengujian validitas penelitian berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien korelasional. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang kita ingin ukur atau sejauh mana alat ukur yang kita gunakan mengenai sasaran.

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut makin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan test dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Notoatmodjo, 2002:131)

Keterangan :

X = skor item

Y = skor total

Jika nilai koefisien korelasinya yang lebih besar dari 0,3 maka item-item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki tingkat reabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil yang terpercaya (*reliabel*). Tinggi rendahnya reabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas **Alpha Cronbach**, yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

(Azwar, 2001 : 78)

Keterangan :

k : Jumlah Instrumen pertanyaan

$\sum S_i^2$: Jumlah varians dari tiap instrumen

S_x^2 : Varians dari keseluruhan instrument

Setelah didapatkan nilai reliabilitas alpha-cronbach, lalu nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r kritis yang diambil besarnya 0,7. Jika nilai reliabilitas lebih dari 0,70 atau mendekati nilai 1,00, maka tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran semakin tinggi.

G. Metode Analisis Data

Setelah dilakukan tahapan pengolahan data, dan data yang diperoleh sudah menjadi data *valid* dan *reliable*. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan, yaitu analisis data guna menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Adapun tahapan dalam menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dalam suatu penelitian. Rumusan masalah yang pertama adalah persepsi pengelola mengenai pelibatan masyarakat dalam pengelolaan di Wana Wisata Kawah Putih. Rumusan masalah yang ke dua adalah persepsi masyarakat lokal mengenai pelibatan masyarakat dalam pengelolaan di Wana Wisata Kawah Putih, dan rumusan masalah yang ke tiga adalah mengidentifikasi program pelibatan masyarakat yang tepat untuk dilaksanakan di Wana Wisata Kawah Putih tentunya dengan menggunakan metode deskriptif. Tahapan selanjutnya adalah proses tabulasi yang dijelaskan dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun beberapa tahapan pengolahan data yang akan dilakukan setelah diperoleh data hasil jawaban rumusan masalah, sebagai berikut:

1) *Editing* data

Editing data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan pada angket apakah data yang diperoleh sudah sesuai ataupun tidak.

2) *Data Coding*

Coding dalam penelitian ini dilakukan untuk menterjemahkan data yang diperoleh dalam bentuk angka menggunakan skala *likert*.

3) *Data Tabulating*

Data Tabulating atau tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah jawaban dalam kuisioner menjadi bentuk angka yang nantinya akan dijumlahkan sesuai dengan skala *likert*.

b. Garis Kontinum

Untuk memastikan kelompok interval pada data yang diolah dari kuisioner, maka harus dibuat garis kontinum terlebih dahulu. Setelah mengetahui jumlah skornya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum.

Sebelum dibuat garis kontinum harus ditentukan dulu jenjang intervalnya terlebih dahulu, yakni dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana NJI adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, cukup baik, buruk, atau sangat buruk dari suatu variabel.

Sangat Rendah	Rendah	Netral	Tinggi	Sangat Tinggi
----------------------	---------------	---------------	---------------	----------------------

Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum

Untuk mengetahui gambaran deskriptif masing-masing indikator, peneliti menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut :

a) Pengelola

Skor minimal : 1 x 31 = 31

Skor maksimal : 5 x 31 = 155

Rentang : maksimal – minimal = 155 – 31 = 124

Panjang Kelas Interval: rentang / banyak kategori = 124 / 5 = 24,8

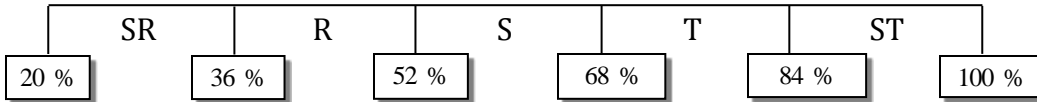
$$= \frac{24,8}{155} = 0,16$$

$$= 0,16 \times 100 \% = 16\%$$

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Data Olahan Peneliti 2015

Gambar 3.2

Jarak Interval pada Garis Kontinum Kategori Nilai Indeks Jawaban Secara Masing-masing Indikator (Persepsi Pengelola)

Untuk mengetahui gambaran deskriptif masing-masing indikator, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

Skor minimal : $1 \times 70 = 70$

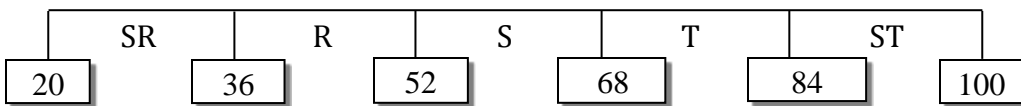
Skor maksimal : $5 \times 70 = 350$

Rentang : maksimal – minimal = $350 - 70 = 280$

Panjang Kelas Interval : rentang / banyak kategori = $280 / 5 = 56$

$$= \frac{56}{350} = 0,16$$

$$= 0,16 \times 100 \% = 16\%$$



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2015

Gambar 3.3

Jarak Interval pada Garis Kontinum Kategori Nilai Indeks Jawaban Masing-masing Indikator (Persepsi Masyarakat)

c. Pengujian Data

1) *Method of Successive Interval* (MSI).

Method of Successive Interval adalah Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Syarifudin Hidayat, 2005:55).

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Sebelum dilakukan analisis *t-test* harus dilakukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dalam penelitian ini, dimana berdasarkan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

Pengujian akan menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*.

3) *Independent Sample T-Test*

Analisis *Independent sample t-test* memiliki beberapa persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Teknik analisis *Independent t – test* dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

a. Analisis *Independent Sample T-Test*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test* dalam menganalisis data yang diperoleh, dimana *independent sample t-test* merupakan jenis uji statistika yang tujuannya adalah untuk mencari perbandingan rata-rata antara dua grup yang tidak saling berpasangan. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan pada dua subjek yang tidak sama atau berbeda. Prinsip dari dilakukannya analisis dengan menggunakan *t-test* ini adalah sebagai uji komparasi antara 2 sampel bebas serta bertujuan untuk mengetahui 2 kelompok sampel memiliki perbedaan dalam variabel tertentu. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu harus diketahuia apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian dapat diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Sebuah data, variannya akan dinyatakan tidak sama atau (*unequal variance*) jika nilai F-Hitung > F-Tabel, sedangkan akan dikatakan variannya sama (*equal variance*) jika nilai F-Hitung < F-Tabel. Bentuk dari varian kedua data akan berpengaruh pada nilai standar kesalahan atau *standard error* yang pada akhirnya akan menjadi pembeda dari rumus pengujian yang digunakan.

Uji t yang dilakukan untuk varian yang sama (*equal variance*) dengan menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Uji t yang dilakukan untuk varian yang beda (*unequal variance*) dengan menggunakan rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan persepsi pengelola dan masyarakat lokal sekitar Wana Wisata Kawah Putih mengenai program pelibatan masyarakat di kawasan wisata ini.

Sandra Rahma Fitria S., 2016

ANALISIS PERSEPSI PENGELOLA DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PELIBATAN MASYARAKAT DI WANA WISATA KAWAH PUTIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata pada persepsi pengelola dan masyarakat terhadap program pelibatan masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih

H_1 : Ada perbedaan yang nyata pada persepsi pengelola dan masyarakat terhadap program pelibatan masyarakat di Wana Wisata Kawah Putih

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

atau

1) Jika $Sig. < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Jika $Sig. \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.